

HUBUNGAN PEMANFAATAN BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DI KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA

Shafa Sabilla Rahma¹, Tyas Aisyah Putri²

^{1,2}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

*Email: shafa1900029190@webmail.uad.ac.id

ABSTRACT

Background: The maternal mortality rate is one of the indicators used to measure the level of health and the government's success in providing health services. In Indonesia, the cause of maternal mortality is a lack of knowledge about the danger signs of pregnancy. Therefore, the government provides and optimizes the Maternal and Child Health (MCH) book as a communication, information, and education (KIE) tool for the prevention and early detection of maternal health problems. This research aims to determine the relationship between the use of the MCH book and the level of knowledge about the danger signs of pregnancy among pregnant women in Bantul Regency, Yogyakarta. **Methods:** This research used a quantitative method with a cross-sectional approach. The research locations were selected using cluster sampling techniques and resulted in six public health centers in Bantul Regency. The sampling technique used was proportionate stratified random sampling with a total of 105 respondents with inclusion and exclusion criteria. The research instrument used two types of questionnaires, which are the MCH book utilization questionnaire and the questionnaire on knowledge of pregnancy danger signs. The questionnaires were tested for validity and reliability with 31 respondents at Kalasan Public Health Center. Data analysis used the chi-square test with a significance level of $\alpha = 0,05$. **Results:** The majority of respondents based on the use of MCH books in the good category were 59 respondents (56,2%), and based on the level of knowledge about the danger signs of pregnancy, there were 74 respondents (70,5%). The significance value (p-value) was obtained at 0,969 (p-value > 0,05). **Conclusion:** There was no relationship between the use of MCH books and the level of knowledge of pregnant women about the danger signs of pregnancy in Bantul Regency, Yogyakarta.

Keywords: KIA Book, Maternal Mortality Rate, Knowledge, Danger Signs of Pregnancy, Pregnant Women

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu tolak ukur untuk melihat tingkat derajat kesehatan dan keberhasilan pemerintah dalam memberikan layanan kesehatan. Penyebab AKI di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan. Maka dari itu, pemerintah menyediakan serta mengoptimalkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) dalam pencegahan dan deteksi dini masalah kesehatan ibu hamil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemanfaatan buku KIA dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil di Kabupaten Bantul Yogyakarta. **Metode:** Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan teknik *cluster sampling* dan dihasilkan enam puskesmas di Kabupaten Bantul. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* dengan total 105 responden dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian menggunakan dua macam kuesioner yaitu kuesioner pemanfaatan buku KIA dan kuesioner pengetahuan tanda bahaya kehamilan. Kuesioner telah dilakukan uji validitas serta realibilitas dengan 31 responden di Puskesmas Kalasan. Analisis data menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. **Hasil:** Mayoritas responden berdasarkan pemanfaatan buku KIA kategori baik sebanyak 59 responden (56,2%) dan berdasarkan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan sebanyak 74 responden (70,5%). Diperoleh nilai

signifikansi *p-value* sebesar 0,969 (*p-value* > 0,05). **Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Kata Kunci: Buku KIA, Angka Kematian Ibu, Pengetahuan, Tanda Bahaya Kehamilan, Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Periode kehamilan adalah periode fisiologis dimana sangat rentan dengan berbagai macam risiko yang dihadapi serta berpotensi menyebabkan kecacatan atau kematian pada ibu dan/atau janin (1). Masa kehamilan merupakan suatu hal yang spesial dan perlu mendapatkan perhatian khusus dari semua anggota keluarga, karena kehamilan setiap saat dapat berubah menjadi kondisi yang emergensi. Oleh karena itu, sebuah kehamilan dapat disertai komplikasi yang dapat mengancam jiwa ibu dan janin setiap waktu (2). Sehingga pengetahuan serta sikap ibu selama kehamilan dan mencari penolong persalinan akan mempengaruhi kesehatan ibu dan janin yang dilahirkan (3).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu patokan untuk melihat tingkat derajat kesehatan dan keberhasilan pemerintah dalam memberikan layanan kesehatan yang memadai (4). AKI di Indonesia pada tahun 2015 masih berada dikisaran 305 per 100.000 kelahiran hidup dan masih belum mencapai target MDG's 102 per 100.000 kelahiran hidup (5). Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki kasus AKI pada tahun 2022 mencapai angka 46 kasus. Dari empat kabupaten dan satu kota yang ada di DIY, Kabupaten Bantul menempati peringkat pertama AKI tertinggi dengan menyumbang 16 kasus. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, kasus kematian ibu di Kabupaten Bantul dikarenakan infeksi (37,5%), perdarahan (25%), hipertensi (12,5%), kelainan jantung dan pembuluh darah (12,5%), gangguan autoimun (6,25%), dan gangguan *cerebrova skular* (6,25%) (6).

Salah satu faktor kematian ibu adalah kurangnya pengetahuan tentang informasi dan tindakan yang dilakukan pada masa kehamilan apabila mengalami tanda bahaya kehamilan. Pemahaman ibu hamil mengenai tanda bahaya tersebut dapat dicapai jika mendapatkan informasi dan pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini berperan penting dalam pencegahan komplikasi kehamilan dan persalinan (7). Pemerintah mengeluarkan beberapa program dan upaya untuk mengurangi AKI dengan menyediakan serta mengoptimalkan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang mulai diuji cobakan sejak tahun 1994 dan rutin diperbarui setiap lima tahun sekali (8). Buku KIA merupakan alat komunikasi, informasi, dan media edukasi (KIE) yang penting dimiliki bagi ibu dan keluarga sebagai media pencatatan yang efisien dan efektif (9).

Pemanfaatan buku KIA yang baik mampu mendukung upaya pencegahan dan deteksi dini masalah kesehatan ibu hamil salah satunya tentang tanda bahaya kehamilan (4). Sehingga mampu menekan AKI di Indonesia. Data Riskesdas menunjukkan bahwa di Indonesia pada tahun 2018 hanya ada 60% ibu hamil yang memiliki buku KIA dan dapat menunjukkannya, 10% tidak dapat menunjukkannya dan 30% dari ibu hamil tersebut tidak memiliki buku KIA (10). Proporsi kepemilikan buku KIA di Kabupaten Bantul berada diperingkat dua di Provinsi DIY yaitu 86% ibu hamil yang memiliki buku KIA dan dapat menunjukkannya (11). Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar ibu hamil di Kabupaten Bantul memiliki buku KIA sebagai media KIE selama kehamilan. Namun, belum memenuhi target yang diharapkan yaitu 100%.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan buku KIA yang baik mampu meningkatkan pengetahuan serta praktik dalam menjaga kesehatan ibu dan janinnya. Berdasarkan hal tersebut dapat ditemukan bahwa cakupan kepemilikan buku KIA di Kabupaten Bantul sudah cukup baik dibuktikan dengan 86% ibu hamil memiliki serta dapat menunjukkannya. Buku KIA dapat dimanfaatkan sebagai media KIE dalam pencegahan dan deteksi dini masalah kesehatan ibu hamil seperti tanda bahaya kehamilan, sehingga mampu membantu menekan AKI. Namun disisi lain, Kabupaten Bantul memiliki kasus AKI tertinggi di Provinsi DIY tahun 2022. Hal tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian dipilih dengan teknik *cluster sampling* dan diperoleh enam puskesmas yaitu Puskesmas Pandak I, Puskesmas Imogiri I, Puskesmas Banguntapan III, Puskesmas Sewon I, Puskesmas Bantul II serta Puskesmas Sanden. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Lemeshow dengan mengambil sampel minimal 100 responden. Partisipasi responden dilakukan saat sedang memeriksakan kehamilan dan mengikuti kelas ibu hamil dengan total 105 ibu hamil. Jumlah responden di Puskesmas Pandak I berjumlah 15 ibu hamil, Puskesmas Imogiri I berjumlah 15 ibu hamil, Puskesmas Banguntapan III berjumlah 17 ibu hamil, Puskesmas Sewon I berjumlah 24 ibu hamil, Puskesmas Sanden berjumlah 15 ibu hamil, dan Puskesmas Bantul II berjumlah 19 ibu hamil.

Kriteria inklusi responden yaitu ibu hamil trimester III di Kabupaten Bantul, memiliki buku KIA terbaru, serta mampu membaca dan menulis. Kriteria eksklusi responden yaitu belum pernah mengikuti kelas ibu hamil dan tidak bersedia menjadi responden. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner penelitian yang disusun oleh peneliti. Terdapat dua kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner pemanfaatan buku KIA dengan 20 poin pernyataan dan kuesioner pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan 12 poin pernyataan. Kuesioner penelitian sudah dilakukan uji validitas dan realibilitas di Puseksmas Kalasan pada bulan September 2023 dengan 31 responden ibu hamil.

HASIL

Hasil Analisis Univariat

Pengambilan data penelitian dikumpulkan dengan membagikan kuesioner kepada 105 responden ibu hamil yang dilaksanakan pada bulan Oktober – November 2023. Gambaran karakteristik responden terdiri dari deskripsi berdasarkan usia, pendidikan terakhir, paritas, pekerjaan, dan pendapatan yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Ibu Hamil di Kabupaten Bantul

Karakteristik	n	%
Usia		
Remaja Awal (17 – 25 tahun)	23	21,9
Dewasa Awal (26 – 35 tahun)	69	65,7
Dewasa Akhir (36 – 45 tahun)	13	12,4
Pendidikan Terakhir		
SD	2	1,9

SMP	8	7,6
SMA	51	48,6
D3/S1	44	41,9
Paritas		
Primigravida	34	32,4
Multigravida	71	67,6
Pekerjaan		
Bekerja	41	39
Tidak Bekerja	64	61
Pendapatan Keluarga		
< UMK Bantul 2023	47	44,8
≥ UMK Bantul 2023	58	55,2
Jumlah	105	100,0

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan karakteristik responden pada Tabel 1 didapatkan mayoritas usia ibu hamil berada pada usia dewasa awal yaitu 26 – 35 tahun (65,7%). Usia responden dengan usia termuda 20 tahun dan usia tertua 43 tahun. Tingkat pendidikan responden mayoritas berada di SMA (48,6%). Pada data paritas didapatkan mayoritas responden berstatus multigravida (67,6%) dengan status kehamilan terbanyak adalah kehamilan kedua. Hampir setengah responden tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga (61%). Pendapatan keluarga responden setiap bulannya ≥ Rp. 2.066.438,82 atau ≥ UMK Bantul tahun 2023 (58%).

Tabel 2. Pemanfaatan Buku KIA pada Ibu Hamil di Kabupaten Bantul

Pemanfaatan Buku KIA	n	%
Baik (skor ≥ 43)	59	56,2
Kurang (skor < 43)	46	43,8
Jumlah	105	100,0

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 2 lebih dari setengah responden ibu hamil memiliki pemanfaatan buku KIA yang baik sebesar 56,2% dan terdapat 43,8% ibu hamil yang masih kurang memanfaatkan buku KIA. Nilai tengah dari data pemanfaatan buku KIA adalah 43. Total skor minimal yang didapatkan adalah 31 dan skor maksimal adalah 60.

Tabel 3. Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan pada Ibu Hamil di Kabupaten Bantul

Interpretasi Skor Pengetahuan	n	%
Tinggi (skor ≥ 9)	74	70,5
Rendah (skor < 9)	31	29,5
Jumlah	105	100,0

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 3 sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu sebesar 70,5% dan terdapat 29,5% ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Nilai tengah dari data tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan adalah sembilan. Total skor minimal yaitu 5 dan skor maksimal yaitu 12.

Hasil Analisis Bivariat

Hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Kabupaten Bantul Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Tingkat Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan pada Ibu Hamil di Kabupaten Bantul

Pemanfaatan Buku KIA	Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan				Total		P value	OR	95% CI
	Rendah		Tinggi		n	%			
	n	%	n	%					
Kurang	14	31,8	30	68,2	44	100	0,969	1,115	0,481-2,582
Baik	18	29,5	43	70,5	61	100			
Total	32	30,5	73	69,5	105	100			

Sumber : Data Primer (2023)

Hasil analisis *chi-square* pada Tabel 4 diperoleh bahwa nilai signifikansi *p-value* atau *sig.* sebesar 0,969 atau *p-value* > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga tidak terdapat hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Nilai *Odds ratio* = 1,115 (95% CI 0,481 – 2,582) yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang kurang memanfaatkan buku KIA mempunyai peluang memiliki pengetahuan yang rendah tentang tanda bahaya kehamilan 1,115 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang memanfaatkan buku KIA dengan baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ibu hamil di Kabupaten Bantul memanfaatkan buku KIA dengan baik sebesar 59 responden (56,2%) dan ibu hamil yang kurang memanfaatkan buku KIA sebesar 46 responden (43,8%). Ibu hamil di Kabupaten Bantul pertama kali mendapatkan buku KIA saat memeriksakan kandungannya di puskesmas pada usia kehamilan trimester I. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ahmad, dkk (2022) (12) yang menyatakan bahwa responden telah memanfaatkan buku KIA dengan efektif dan sejalan pula dengan hasil penelitian Wardiyati dan Rifiqoch (2023) (13) yang menyatakan bahwa mayoritas responden telah memanfaatkan buku KIA dengan baik yang dapat dilihat dari kepatuhan ibu hamil membawa buku KIA. Akan tetapi, dalam penelitian ini hampir setengah responden kurang memanfaatkan buku KIA, sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah responden yang telah memanfaatkan buku KIA dengan baik dengan responden yang kurang memanfaatkan buku KIA hampir seimbang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil mengaku jarang membaca buku KIA (52,3%) dan jarang menanyakan tentang isi buku KIA kepada tenaga kesehatan (44,76%). Hal tersebut dapat disebabkan karena kurangnya optimalisasi tenaga kesehatan dalam memperjelas penyampaian pesan-pesan yang disampaikan pada buku KIA dengan media lain sebagai media KIA. Tenaga kesehatan di Kabupaten Bantul sudah memberikan informasi seputar kehamilan dengan media informasi selain dari buku KIA. Namun, beberapa ibu hamil mengaku jarang dan bahkan tidak pernah diberikan informasi seputar kehamilan melalui media informasi seperti poster, leaflet, brosur, dan sebagainya. Karena hal itu, peran tenaga kesehatan di Kabupaten Bantul dalam melakukan penyuluhan kesehatan dengan media promosi kesehatan masih kurang merata dilakukan di setiap puskesmas.

Kader kesehatan memiliki peran membantu tenaga kesehatan sebagai penggerak masyarakat untuk sadar akan kesehatan ibu dan anak dengan

melakukan deteksi dini penyimpangan yang ada di masyarakat dan merupakan perpanjangan tangan bidan untuk melakukan penjelasan penggunaan buku KIA (14). Tenaga kesehatan di Kabupaten Bantul sudah melakukan kelengkapan pengisian dan pencatatan buku KIA dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan 78,28% responden menjawab tenaga kesehatan selalu mengisi lengkap buku KIA dan memastikan pelayanan kesehatan ibu hamil. Sehingga, peran kader dan tenaga kesehatan di Kabupaten Bantul dalam menjelaskan buku KIA dapat dinilai cukup baik. Mayoritas responden berusaha menjaga buku KIA supaya tidak rusak atau hilang, serta berupaya selalu membawa buku KIA pada saat pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil. Responden juga berupaya menerapkan informasi kehamilan yang terdapat di dalam buku KIA.

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Kabupaten Bantul cukup tinggi yaitu sebanyak 74 responden (70,5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil di Kabupaten Bantul sudah cukup paham dengan tanda-tanda bahaya kehamilan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugiarti dan Kurniawati (2020) (15) yang menunjukkan bahwa pendidikan tinggi ibu hamil dapat memengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Limoy dan Lit (2020) (16) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai tanda bahaya kehamilan karena rasa ingin tahu ibu hamil yang rendah.

Responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang cukup tinggi tentang tanda bahaya kehamilan, hal ini dapat disebabkan karena mayoritas responden berpendidikan menengah dan berpendidikan tinggi, serta memiliki rasa ingin tahu untuk mencari informasi seputar kehamilan selain dari buku KIA. Ibu hamil di Kabupaten Bantul mencari informasi kehamilan dari media sosial seperti internet, *youtube*, *tik tok*, *instagram*, dan aplikasi seputar kehamilan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Andrade, dkk (2019) (17) di Brazil dengan judul "*Effects of Technology on Knowledge, Attitude, and Practice of Pregnant Women for Childbirth*" menunjukkan bahwa penggunaan pendidikan kesehatan melalui teknologi seperti video berkontribusi pada pengetahuan ibu namun juga berkontribusi pada pengembangan sikap ibu hamil menjadi lebih positif.

Hasil uji *chi square* didapatkan nilai signifikansi *p-value* atau *sig.* sebesar 0,969 atau *p-value* > 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Kabupaten Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dhewi, dkk (2022) (18) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara fungsi edukasi buku KIA dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan dengan nilai *p-value* 0,170 atau *p-value* > 0,05. Tidak adanya hubungan pada kedua variabel ini dapat disebabkan karena berbagai faktor yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan individu. Berdasarkan teori Lawrence Green dijelaskan bahwa faktor internal seseorang dapat memengaruhi perilaku kesehatan. Faktor internal atau faktor predisposisi merupakan faktor yang mendasari atau memotivasi individu untuk melakukan suatu tindakan yang dapat mendukung atau menghambat terjadinya perilaku. Faktor predisposisi dalam penelitian ini mencakup usia, tingkat pendidikan, paritas, pekerjaan, dan pendapatan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca buku KIA pada ibu hamil masih rendah. Dibuktikan dengan pernyataan 55 responden (52,3%) mengaku jarang membaca buku KIA. Sejalan dengan hasil penelitian Wirdiyati dan Rifqoch

(2023) (13) yang menunjukkan bahwa 59 ibu hamil (67,05%) di RSUD Banyumas memiliki minat baca buku KIA yang rendah. Hasil penelitian Sayekti, dkk (2020) (19) menghasilkan bahwa pemanfaatan edukasi kesehatan menggunakan media cetak seperti buku KIA, leaflet, dan poster belum efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan. Edukasi seputar kehamilan yang menggunakan aplikasi berbasis android lebih efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Mayoritas responden termasuk dalam generasi milenial, sehingga ibu hamil lebih sering menggunakan perangkat elektronik untuk membaca. Penggunaan aplikasi pada *smartphone* seputar pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang risiko kehamilan. Perkembangan teknologi yang berkembang begitu pesat memberikan dampak yang signifikan terhadap kebiasaan membaca individu (20).

Mayoritas responden merupakan ibu hamil multigravida dengan persentase 67,6% yang dimana menurut penelitian Panduwinata, dkk (2022) (21) ibu hamil multigravida mempunyai peluang lebih besar untuk memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu hamil primigravida. Hal ini dapat dihubungkan dengan teori WHO yang menganalisis bahwa penyebab pemahaman dan pertimbangan (*thoughts and feeling*) dalam bentuk pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi. Pengalaman ibu multigravida dengan kehamilan sebelumnya dapat memengaruhi pengetahuannya. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang maka pengetahuan yang mereka miliki akan semakin luas. Ibu hamil primigravida juga akan lebih mudah memahamai dan mengimplementasikan informasi yang terdapat dalam buku KIA. Hal ini akan meningkatkan pemahaman tentang tindakan yang tepat jika mengalami kejadian yang tidak diinginkan selama kehamilan (22).

Ibu hamil yang tidak bekerja sebanyak 71 responden (67,6%) cenderung akan memiliki lebih banyak waktu untuk memerhatikan kesehatannya. Banyak responden memilih untuk keluar dari pekerjaannya setelah mengetahui dirinya hamil. Mereka mengambil keputusan menjadi ibu rumah tangga supaya lebih fokus dalam menjaga kesehatan selama kehamilan. Kepemilikan *smarthphone* dan media sosial juga memudahkan ibu hamil mengakses informasi kehamilan. Penelitian Putri dan Hastutik (2019) (23) menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak bekerja memiliki peluang lebih tinggi untuk mempunyai pengetahuan seputar kehamilan yang baik karena mereka memiliki waktu luang yang lebih banyak untuk mencari informasi seputar kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang bekerja.

Selain itu, mayoritas responden memiliki pendapatan keluarga lebih dari UMK Bantul yaitu sebanyak 55,2%. Keluarga yang memiliki pendapatan yang tinggi cenderung memilih untuk memprioritaskan pelayanan kesehatan yang memadai. Penelitian Niken, dkk (2020) (24) menunjukkan bahwa faktor pendapatan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan ANC. Ibu hamil yang rutin melakukan ANC akan memiliki pengetahuan yang baik seputar tanda bahaya kehamilan. Hal itu dapat terjadi karena ibu hamil mendapatkan informasi seputar kehamilan dari tenaga kesehatan pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan atau saat mengikuti kelas ibu hamil.

Ibu hamil masih menganggap bahwa praktik penggunaan buku KIA hanya sebagai *prasyarat* untuk mendapatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan di

puskesmas sekaligus menjadi rekam medis hasil pemeriksaan ANC yang ditulis oleh bidan (25). Sejalan dengan penelitian Ningsih, dkk (2023) (26) yang menunjukkan bahwa kebanyakan ibu hamil tidak membaca buku KIA karena mereka tidak diberikan edukasi mengenai apa saja manfaat dari buku KIA, menganggap bahwa buku KIA sebagai pelengkap saja, dan merasa kehamilannya sudah berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan masih belum memaksimalkan penggunaan buku KIA menjadi media KIE. Peran tenaga kesehatan di Kabupaten Bantul selama ini hanya memfasilitasi penggunaan buku KIA dengan cara mengingatkan ibu untuk menjaga buku KIA supaya tidak rusak, selalu membawa buku KIA saat melakukan ANC, dan memberi catatan hasil pemeriksaan tanpa memastikan apakah ibu hamil sudah mengerti dengan informasi yang ada di buku KIA.

Ibu hamil di Kabupaten Bantul juga kurang aktif menanyakan mengenai informasi yang ada di buku KIA. Hal ini dapat disebabkan keterbatasan waktu pemberian pelayanan sehingga terkesan terburu-buru mengingat waktu yang harus bergantian dengan ibu hamil yang lain. Tenaga kesehatan masih kurang optimal memberikan motivasi dan edukasi kepada ibu hamil sehingga, motivasi membaca buku KIA pada ibu hamil di Kabupaten Bantul masih rendah. Pemerintah sudah merancang sedemikian rupa informasi kehamilan dengan lengkap dan ringkas, namun belum dijelaskan secara mendalam dan spesifik dalam buku KIA. Maka dari itu, Kemenkes RI menghimbau tenaga kesehatan untuk menggunakan dan memanfaatkan buku KIA menjadi media KIE (27).

Pemanfaatan buku KIA antara ibu dengan tenaga kesehatan akan mendorong upaya promosi kesehatan yang efektif. Perlu diperhatikan juga bahwa terdapat banyak faktor yang memengaruhi pemanfaatan buku KIA dan tingkat pengetahuan ibu hamil. Faktor internal ibu hamil (usia, tingkat pendidikan, paritas, pekerjaan, dan pendapatan keluarga) dapat diperhatikan supaya tenaga kesehatan mampu merancang pendekatan yang lebih sesuai untuk mendukung ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA secara efektif. Dukungan tenaga kesehatan mampu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada ibu hamil mengenai pentingnya buku KIA, sehingga ibu hamil akan mengoptimalkan pemanfaatan buku KIA dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Kabupaten Bantul Yogyakarta.

SARAN

Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul perlu melakukan evaluasi berkala terhadap program pemanfaatan buku KIA untuk memastikan efektivitasnya sehingga mampu menekan AKI di Kabupaten Bantul. Tenaga kesehatan di Kabupaten Bantul dihimbau untuk memanfaatkan serta mengotimalkan buku KIA sebagai media KIE, bukan hanya digunakan untuk catatan perkembangan kehamilan. Sehingga, mampu mendorong ibu hamil untuk meningkatkan minat baca buku KIA. Tenaga kesehatan juga diharapkan mampu meningkatkan mutu konseling dengan memaksimalkan media sosial yang dimiliki puskesmas sebagai upaya promosi kesehatan, sehingga ibu hamil mampu mendapatkan kemudahan dalam menerima ilmu seputar kehamilan seperti informasi mengenai tanda bahaya kehamilan dari sumber terpercaya yang dapat diakses kapanpun dimanapun. Ibu

hamil dihibmabu untuk lebih meningkatkan minat baca harus bijak menyaring informasi kesehatan yang ada di sosial media supaya tidak terpengaruh informasi *hoax*. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan metode kualitatif sesuai dengan temuan menarik pada hasil kuesioner. Melakukan penelitian dengan melihat hubungan antara pemanfaatan buku KIA dan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan variabel usia, tingkat pendidikan, paritas, pekerjaan, dan pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

1. Margiyati, Anggraeni YS. Gambaran Tingkat Kesiapan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan dengan Program P4K. *Jurnal Ilmu Kebidanan*. 2015;4(1):46–52. doi: 10.34310/jskp.v6i2.266.
2. Putri MD. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Tempat Persalinan Tahun 2015 (Studi di Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun Jambi). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2016;4(2):55–67. doi: 10.52235/cendekiamedika.v7i1.108.
3. Setiati NW, Darwati GW. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pertolongan Persalinan dengan Sikap Ibu dalam Memilih Penolong Persalinan. *Jurnal Media Informasi*. 2019;15(1):63–8. doi: 10.37160/bmi.v15i1.242.
4. Suparmi, Rizkianti A, Barida Maisya I, Saptarini I. Hubungan Kepemilikan Buku KIA Terhadap Peningkatan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Maternal di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 2018;9(2):159–66. doi: 10.22435/kespro.v9i2.1014.159-166.
5. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Pusdatin.Kemkes.Go.Id. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2022.
6. Dinkes Bantul. *Jumlah Angka Kematian Ibu Tahun 2022 di Kabupaten Bantul, DIY*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul; 2023.
7. Khoironi NC. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya kehamilan pada Ibu Hamil*. Universitas Gadjah Mada; 2022.
8. Kemenkes RI. Turunkan Angka Kematian Ibu dan Anak, Buku KIA Wajib Dimiliki Keluarga [Internet]. *Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik, Kementerian Kesehatan RI*. 2022 [cited 2023 Mar 26]. Available from: <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/turunkan-angka-kematian-ibu-dan-anak-buku-kia-wajib-dimiliki-keluarga>.
9. Ayu MS. Efektivitas Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak sebagai Media Komunikasi, Edukasi dan Informasi. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*. 2019;8(2):9–17. doi: <https://doi.org/10.30743/jkin.v8i2.23>.
10. Riskesdas. *Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* [Internet]. Vol. 53, Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018. Available from: [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK_No_57_Tahun_2013_tentang_PTRM.pdf)
11. Riskesdas DIY. *Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan RI Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
12. Ahmad DD, Hendari R, Rahmad I. Hubungan Pemanfaatan Buku KIA

pada Ibu Hamil dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Penanae Kota Bima Tahun 2021. *Empiricism Journal*. 2022;3(2):202–6. doi: 10.36312/ej.v3i2.1017.

13. Wardiyati, Rifiqoch I. Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil di RSUD Banyumas. *NersMid*. 2023;6(1):77–86. doi: <https://doi.org/10.55173/nersmid.v6i1.147>.
14. Kemenkes RI. *Technical Instructions for Using Maternal and Child Health Books*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015.
15. Sugiarti S, Kurniawati HF. Pengetahuan dan Sikap Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan. In: *Proceeding of The 11th University Research Colloquium 2020*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta; 2020. p. 214–20.
16. Limoy M, Iit K. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan Kehamilan di Puskesmas Banjar Serasan Kota Pontianak Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*. 2020;10(1):464–72. doi: 10.33486/jurnal_kebidanan.v10i1.92.
17. Andrade IS, Castro CMB, Moreira K de AP, Santos CPRS dos, Fernandes AFC. Effects of technology on knowledge , attitude and practice of pregnant women for childbirth Efeitos de tecnologia no conhecimento , atitude e prática de gestantes para o parto. *Rev Rene*. 2019;20:1–7. doi: <https://doi.org/10.15253/2175-6783.20192041341>.
18. Dhewi S, Anwary AZ, Anggraeni S. Fungsi Pemanfaatan Buku KIA Terhadap Pengetahuan Ibu Tenatang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Pasayangan Kabupaten Banjar Tahun 2019. In: *Prosiding Penelitian Dosen*. Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Universitas Islam Kalimantan; 2022.
19. Sayekti WN, Syarif S, Ahmad M, Nurkhayati E, Suciati S. Media Edukasi Tanda Bahaya Kehamilan Berbasis Android Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil. *Jurnal Oksitosin*. 2020;7(2):76–86. doi: 10.35316/oksitosin.v7i2.656.
20. Ismayanty D, Sugih S, Aziz MA, Sastramihardja H, Wijayanegara H. Pengaruh Aplikasi Deteksi Dini Risiko Kehamilan (DDILAN) terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Tentang Risiko Kehamilan. *Jurnal Sistem Kesehatan*. 2020;5(3):129–33. doi: <https://doi.org/10.24198/jsk.v5i3.28773>.
21. Panduwinata SV, Rahmadini AF, Yusni N. Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil mengenai Tanda Bahaya dan Masalah Lain pada Kehamilan. *Journal of Midwifery Care*. 2022;2(2):143–154. doi: <https://doi.org/10.31983/micajo.v4i1.9297>.
22. Hajar N, Putri JAH, Handaria D, Pandanwangi, YE, Farabi A. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil mengenai Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*. 2023:768–775. doi: <https://doi.org/10.33659/al-tanzim.v7i3.4607>.
23. Putri NKSE, Hastutik. Analisis Pekerjaan dengan Perilaku Ibu Hamil untuk Melakukan Kunjungan Antenatal Care. *Stethoscope*. 2019;1(2):106–113. doi: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.54877/stethoscope.v1i2.810>.
24. Niken PS, Puji AW, Widanarti S. Hubungan Status Sosial Ekonomi Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care. *Binawan Student Journal*. 2020;2(2):237–241. doi: <https://doi.org/10.54771/bsj.v2i2.164>.

25. Sihole A, Santosa H, Lubis Z. Peran tenaga Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) di Puskesmas Gajah mada Tahun 2020. *Healthsains*. 2020;1(2):39–46. oi: <https://doi.org/10.46799/jhs.v1i2.16>.
26. Ningsih RA, Yusrawati, Serudji J. Maternal and Child Health Handbook Utilization, Quantity and Quality of Antenatal Services, and Maternal Emergency Rates in Padang City in 2022. *Jurnal Kesmas*. 2023;18(1):65–72. doi: 10.21109/kesmas.v18i1.6364.
27. Kemenkes RI. *Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2022.